

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh orangtua didalam lingkup rumah suatu kebiasaan orangtua, bapak dan ibunda untuk mengajar, menjaga anak. Mengasuh adalah menjaga, merawat dan menyayanginya. Melakukan bimbingan dengan cara mendidik untuk hal-hal yang baik. Oleh karena itu dapat diartikan, pola asuh ialah usaha orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan sampai remaja, pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku seperti ini dapat dirasakan oleh anak dan bias memberi efek negatif atau positif. Orangtua memiliki cara sendiri untuk dapat mendidik anaknya dengan baik. Sikap dan perilaku dari orang tua untuk mengajar, menjaga dan mengasuh anak dinamakan sebagai pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orangtua kepada anaknya, orangtua harus bisa menerapkan pola asuh yang efektif kepada anak agar anak bisa terhindar dari kenakalan remaja baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Suatu komunikasi yang baik yang terjalin antar orangtua dengan anak bisa menjadikan anak mempunyai rasa nyaman terhadap orangtuanya, yang akhirnya anak bisa menceritakan apapun yang anak lakukan baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Menurut (Bahri Djamarah. M.Ag, 2014:50-52). Pola asuh orangtua pada lingkungan didalam rumah merupakan suatu frase yang menghimpun empat unsur penting , yaitu pola, asuh, orangtua, dan keluarga. Pola merupakan pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model,sistem,cara kerja,bentuk (struktur) yang

tetap. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan lainnya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.

Pola asuh orangtua kebiasaan pada lingkungan keluarga, orangtua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh berarti menjaga dengan cara mendidik, menyayangi dan merawatnya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti Pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orangtua sebuah langkah orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku seperti ini dapat dirasakan oleh anak dan bias memberi efek negatif maupun positif. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

(Prasasti, 2017:28) mengungkapkan remaja adalah dimana masa yang paling "rawan" dibanding dengan masa perkembangan yang lain. Masa remaja sangat banyak problematika dan dinamika karena masa ini merupakan masa untuk menentukan dan menemukan jati diri atau identitas yang sebenarnya. Banyak juga remaja yang gagal dalam mencari identitasnya tetapi tidak sedikit pula yang berhasil dan menjadi pemenang dalam meraih masa depan. Sukses atau tidaknya remaja dalam pencarian identitas diri, dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar.

Menurut (Kartono, 2019:06) *juvenile delinquency* merupakan tingkah yang tidak baik, kejahatan dan tindak kriminal remaja; suatu gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan karena dalam pengucilan social, bentuk tingkah laku yang dikembangkan.

Remaja kriminal dapat dikenal juga sebagai anak yang *cacat secara social*. Remaja nakal mengalami cacat mental diakibatkan karena mendapatkan pengaruh social yang terdapat pada lingkungan sekitar, akibat sosial dan kultural memainkan peranan yang begitu besar dalam pembentukan maupun pengkondisian tingkah-laku kriminal anak-anak remaja. Prilaku dari anak remaja ini menunjukkan kurangnya tanda-tanda dan tidak adanya konformitas terhadap norma norma sosial, mayoritas kenakalan remaja berumur di kurang dari usia diatas 20 tahun.

Anak remaja yang melakukan kejahatan tidak memiliki control diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri, serta suka menegakan standar perilaku sendiri dan meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang sering mereka lakukan pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subjektif, untuk mencapai satu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Motif yang mendorong mereka melakukan tindak kejahatan antara lain; (1) untuk memuaskan kecenderungan keserakahan. (2) salah asuh serta kesalahan mendidik orangtua, yang menyebabkan lemah mental. (3) keinginan untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru - niru. (4) kecenderungan abnormal sebagai pembawaan.

Menurut (Prasasti,2017:31). Nasib suatu bangsa di masa depan sang bergantung pada kualitas remaja, kemampuan suatu bangsa dapat di capai apabila generasi muda cerdas, kreatif dan bermoral. Sangat wajar suatu negara menggantung harapan yang besar kepada remaja sebagai generasi penerus. Masalah kenakalan remaja di Indonesia dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat.

Alasan peneliti memilih sekolah SMPN 1 Dayeuhkolot yaitu karena kasus kenakalan pada sekolah tersebut sangat tinggi di banding sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Bandung, menurut data yang di dapat bahwa SMPN 1 Dayeuhkolot tingkat kenakalan remaja nya cukup banyak.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta untuk menghindari persamaan tema maka peneliti melakukan telaah pustaka dari jurnal nasional dan internasional. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Muqorrobin, 2017:15-16). Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan anak, dari kanak-kanak ke remaja memiliki pertumbuhan yang penting dan perlu diamati oleh orang tua, demi menciptakan lingkungan anak yang baik, sehingga mencegah anak untuk melakukan kejahatan atau kenakalan remaja ketika anak beranjak usia ke remaja.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari, 2020:28) menghasilkan sebuah kesimpulan pada dasarnya kenakalan remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat. Cara yang digunakan orangtua dalam mendidik anak dengan cara berperan sebagai pembimbing, berperan sebagai teladan bagi putra putrinya. Pola asuh atau gaya pengasuhan dari orang tua sangat menentukan bagaimana remaja berperilaku dan bersikap dalam kehidupannya. Beberapa faktor yang diprediksi menyebabkan kriminalitas pada remaja adalah pola asuh permisif dan otoriter, dimana terjadi pengasuhan yang buruk dan kenegatifan emosional seperti adanya permusuhan, penolakan, lemahnya pengawasan, disiplin yang tidak konsisten, ikatan orang tua-anak yang lemah, dan pengabaian hak dan keselamatan anak. (Scott A.J, 2016)

Lalu ada pula penelitian yang dilakukan oleh (Nofha, 2021) yang berjudul Komunikasi Keluarga Pada Pola Asuh Anak Di Masyarakat Adat Kampung Cireundeu. Yang menghasilkan sebuah kesimpulan komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anaknya berupa perhatian yang meliputi kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan anak, memberikan respon positif, dan mengapresiasi anak. Orangtua juga memberikan kontrol kepada anaknya supaya dapat jadi manusia yang bertanggung jawab atas budaya yang telah diberikan oleh leluhurnya, semakin anak bertanggung jawab orangtua akan secara bertahap melonggarkan batasan-batasan. Kontrol dan kehangatan yang diberikan orangtua menjadi kecintaan terhadap budaya Kampung Cireundeu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan berjudul “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 1 Dayeuhkolot” penelitian ini sangat penting demi mendapatkan informasi mengenai bagaiman pola asuh orangtua dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi serta untuk mengetahui apa saja faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja pada anak SMP.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola asuh orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja pada anak SMP ?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja pada siswa dan siswi SMP ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memili tujuan yang seperti berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa dan siswi SMP.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang terjadi dalam kenakalan remaja pada siswa dan siswi SMP.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah landasan dalam mengetahui bagaimana pola asuh orangtua menangani kenakalan remaja yang banyak terjadi pada siswa dan siswi SMP.

- b. Kegunaan Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan untuk orang tua siswa dan siswi SMPN 1 Dayeuhkolot dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi.

- b. Dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi mengenai remaja yang melakukan kenakalan terhadap siswa-siswa di SMPN 1 Dayeuhkolot.
- c. Membantu penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai remaja yang melakukan kenakalan pada siswa dan siswi SMP.